



EDISI BULAN FEBRUARI
FEBRUARY EDITION



The **FARM**

Featured Agriculture Reportings Magazine



Pesan Dari Direktur Kami



Rekan-rekan yang terhormat,

Kita berjumpa kembali di The Farm edisi Februari.

Pada kali ini, kami ingin berbagi sedikit mengenai harapan kami kepada para pembaca. Sebagaimana yang kita semua ketahui, dari tahun ke tahun para petani Indonesia terus memberikan kontribusi positif yang dapat mengharumkan nama bangsa baik dalam ranah domestik maupun mancanegara.

Berbagai kisah sukses yang ditelurkan oleh Indonesia selama beberapa tahun belakangan ini adalah buah dari kerja keras para petani-petani di negara ini, mulai dari keberhasilan sektor pertanian dalam menjaga perekonomian Indonesia untuk tetap stabil di masa pandemi hingga mengantarkan negara ini sebagai ketua untuk bidang pertanian di pertemuan G20 mendatang.

Sebagai kanal multi-pihak yang memiliki visi untuk meningkatkan penghidupan para petani kecil, kami di PISAgro akan mencoba terlibat lebih aktif dalam upaya regional dan global untuk mendukung sektor pertanian berkelanjutan di Indonesia. Di tahun yang baru ini, kami akan terus menyamakan visi kami dengan inisiatif-inisiatif pemerintah dengan harapan sektor pertanian Indonesia akan terus maju.

Berbicara soal aspek berkelanjutan, pada edisi kali ini kami mendapatkan kesempatan untuk berbincang-bincang dengan Interim Executive Director Grow Asia, Bev erley Postma, untuk mempelajari bagaimana cara organisasinya mengukur dampak dari kerjasama yang telah dilakukan dengan mitra negara Grow Asia untuk meningkatkan kesadaran mengenai pertanian berkelanjutan di antara petani-petani kecil.

Selamat membaca, dan kami harap buletin ini dapat memberikan manfaat untuk anda.

**Direktur Eksekutif PISAgro
Insan Syafaat**



Opening Remarks



Dear readers,

We meet again in the February issue of The Farm.

We would like to use this opportunity to share our dreams with the readers. As we all know, each year the Indonesian farmers continue to make positive contributions within the domestic and international scopes to make our nation proud.

Various success stories that can be heard from Indonesia over the past few years are the fruit of Indonesia's farmers' hard work, ranging from the agricultural sector's success in stabilizing the nation's economy during the pandemic to Indonesia's success in representing the nation as the chairman for the agricultural sector in the upcoming G20 meeting.

As a multi-stakeholder channel which aims to improve smallholders' livelihoods, here at PISAgro we will try to be more actively involved in the regional and global efforts to support the sustainable agriculture sector in Indonesia. As we enter a brand new year, we will continue to align our vision with the government initiatives in hopes that Indonesia's agricultural sector will continue to advance.

Speaking of sustainability agriculture, in this edition we received an opportunity to speak with Grow Asia's Interim Executive Director, Beverley Postma, to learn how her organization measures the impact of its collaboration with various countries to increase awareness about sustainable agriculture between the small farmers.

Happy reading,

**PISAgro Executive Director
Insan Syafaat**

Daftar Isi Table of Contents

Pesan Dari Direktur Eksekutif Kami	I
<i>Opening Remarks</i>	II
Highlights	3
<i>Highlights</i>	5
Warta Agro	7
Agro News	9
Profil	11
<i>Profile</i>	13

HIGH LIGHT

1. Board Meeting #1 2022: “Entering Our Next Decade: Meaningful Impact as A Matter of Priority”

Pada tanggal 11 Februari 2022, PISAgro mengadakan Board Meeting yang dihadiri oleh pengurus sekretariat serta para anggota Board. Dalam kesempatan ini, PISAgro yang diwakili oleh Direktur Eksekutif Insan Syafaat menyampaikan beberapa pencapaian yang sudah dihasilkan oleh sekretariat di tahun sebelumnya, seperti misalnya total smallholders hingga sekarang yang sudah mencapai 1.714.345 dari target 2.000.000 untuk tahun 2023.

Dalam kesempatan ini, para anggota Board juga memberikan beberapa masukan, seperti misalnya meningkatkan penggunaan media sosial untuk memperkuat engagement PISAgro, meningkatkan penghidupan komunitas rural menggunakan close loop model, praktik agrikultur layak dan inklusi ekonomi formal, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan air bersih.

2. Dialog & Konsultasi Publik Final Rencana Perkebunan Berkelanjutan Kutai Timur

Pada tanggal 17 Februari 2022, Strategic Engagement Manager kami, Ken Swari Maharani, mewakili Sekretariat PISAgro untuk menyampaikan materi seputar topik “Hilirisasi Multi-Komoditas Perkebunan untuk Transisi Ekonomi Kutai Timur” dalam acara Dialog & Konsultasi Publik Final Rencana Perkebunan Berkelanjutan Kutai Timur yang diadakan oleh Lingkar Temu Kabupaten Lestari.

Dalam kesempatan ini, PISAgro menyampaikan serangkaian materi dengan tema lanskap komoditas non-sawit di pasar, peluang hilirisasi komoditas non sawit, dan program pengembangan komoditas non-sawit milik PISAgro.

3

Webinar Series-1 Doktor Ilmu Lingkungan: Pencapaian Ketahanan Pangan melalui Per- tanian Berkelanjutan

Pada tanggal 17 Februari 2022, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro untuk menyampaikan pemaparan seputar ketahanan pangan dalam acara “Webinar Series-1 Doktor Ilmu Lingkungan: Pencapaian Ketahanan Pangan melalui Pertanian Berkelanjutan” yang diadakan oleh Universitas Lampung.

Acara ini turut dihadiri juga oleh Cocoa Sustainability Partnership (CSP) dan Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI.

4

Diskusi Kelompok Terarah Pembahasan Substansi Global Forum AWG G-20 Presi- densi Indonesia 2022

Pada tanggal 22 Februari 2022, Sekretariat PISAgro menghadiri diskusi kelompok terarah yang diadakan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian berjudul “Pembahasan Substansi Global Forum AWG G20 Presidensi Indonesia 2022”.

Diskusi ini sendiri diadakan dalam rangka persiapan Global Forum yang akan diselenggarakan secara back-to-back dengan Agriculture Ministers Meeting (AMM) mendatang di Bali. Pada kesempatan ini, PISAgro turut bertukar ide seputar topik “Isu Strategis Global di bidang Digitalisasi dan Kepemudaan” dan “Isu Strategis Global di bidang Climate Smart Agriculture dan Youth Agripreneur” bersama dengan para pakar dan pejabat pemerintah dalam sesi diskusi panel.

HIGH LIGHTS

1. Board Meeting #1 2022: “Entering Our Next Decade: Meaningful Impact as A Matter of Priority”

On Feb. 11, 2022, PISAgro commenced a Board Meeting which was attended by the secretariat management and Board members. On this occasion, our Executive Director Insan Syafaat delivered several achievements that had been made by the secretariat during the previous year, such as the total smallholders so far which has reached 1,714,345 from the target of 2,000,000 for 2023.

On this occasion, the Board members also provided several inputs, such as increasing social media use to amplify PISAgro’s engagement and impact, improving the livelihoods of rural communities using the close loop model, good agricultural practices and formal economic inclusion, as well as increasing access to education and clean water.

2. Final Public Dialogue & Consultation on the East Kutai Sustainable Plantation Plan

On Feb. 17, 2022, our Strategic Engagement Manager, Ken Swari Maharani, represented the PISAgro Secretariat to deliver a material pertaining to the topic of “Multi-Commodity Plantation Downstream for East Kutai Economic Transition” in the Final Public Dialogue & Consultation event on East Kutai Sustainable Plantation Plans held by the Sustainable District Association.

During this occasion, PISAgro delivered a series of materials with the theme of the landscape of non-palm oil commodities in the market, opportunities for non-palm oil commodities mainstreaming, and PISAgro's non-palm oil commodity development programs.

3

Webinar Series-1 Doctor of Environmental Sciences: Achieving Food Security through Sustainable Agriculture

On Feb. 17, 2022, the Executive Director of PISAgro, Insan Syafaat, represented the PISAgro Secretariat to deliver a presentation about food security in the "Webinar Series-1 Doctor of Environmental Sciences: Achieving Food Security through Sustainable Agriculture" held by the University of Lampung.

This event was also attended by the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) and the Coordination of Food and Agribusiness Department of Indonesia's Coordinating Ministry for Economic Affairs.

4

Focus Group Discussion on Global Substance Discussion Forum AWG G-20 Indonesian Presidency 2022

On Feb. 22, 2022, the PISAgro Secretariat attended a focus group discussion held by the Agricultural Human Resources Extension and Development Agency (BPPSDMP) of the Ministry of Agriculture entitled "Discussion on Global Substances of the AWG G20 Forum for the Indonesian Presidency 2022".

This discussion was held as preparation for the Global Forum which will be held back-to-back with the upcoming Agriculture Ministers Meeting (AMM) in Bali. On this occasion, PISAgro also imparted their ideas on the topic of "Global Strategic Issues in the field of Digitalization and Youth" and "Global Strategic Issues in the field of Climate Smart Agriculture and Youth Agripreneur" alongside experts and government officials in a set of panel discussion sessions.



Manfaat Mengkonsumsi Sagu

Ferial Lubis

Secara umum, sagu adalah makanan yang aman, dan pada takaran tertentu justru menyehatkan. Dampak negatif mengkonsumsi sagu baru bisa didapatkan jika pati ini dimakan secara berlebihan. Dalam satu porsi (100 gram) sagu, terkandung 83 gram karbohidrat, serta sejumlah kecil mineral, protein, dan serat. Sagu juga secara alami bebas biji-bijian dan gluten. Ini membuatnya cocok untuk penderita penyakit Celiac atau yang mengikuti diet bebas biji-bijian tertentu seperti diet paleo. Berikut ini adalah sejumlah manfaat-manfaat yang dihasilkan oleh sagu.

Kaya Antioksidan

Antioksidan adalah molekul yang menetralkan radikal bebas berbahaya dalam tubuh. Sagu kaya polifenol seperti tanin dan flavonoid. Senyawa yang berfungsi sebagai antioksidan dalam tubuh. Mengonsumsi makanan tinggi polifenol dapat meningkatkan kekebalan dan mengurangi peradangan dalam tubuh. Namun, masih butuh penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hal ini.

Mengurangi resiko penyakit jantung

Kadar kolesterol dan trigliserida darah yang tinggi merupakan faktor risiko penyakit jantung. Hal ini pernah dibuktikan dalam sebuah penelitian pada 2000 di

Journal of Nutritional Science and Vitaminology. Peneliti menemukan bahwa sagu memiliki kandungan amilosa yang tinggi. Ini adalah sejenis pati dengan rantai glukosa linier panjang yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dicerna. Saat rantai terurai lebih lambat, mereka melepaskan gula pada tingkat yang lebih terkontrol. Ini dapat meningkatkan kadar kolesterol dan trigliserida. Diet tinggi amilosa dikaitkan dengan kadar kolesterol dan lemak darah yang lebih rendah, serta peningkatan kontrol gula darah. Semua merupakan faktor risiko untuk penyakit jantung.

Meningkatkan Energi

Dampak negatif mengonsumsi sagu bisa didapatkan jika berlebihan. Namun, jika dalam jumlah yang cukup, sagu mengandung kalori yang bisa meningkatkan energi tubuh. Jumlah kalori padat dalam sagu yang mudah dicerna dapat menjadi cara terbaik untuk menjaga tingkat energi tetap tinggi dan teratur sepanjang hari.



Meningkatkan Kepadatan Mineral Tulang

Meskipun kandungan mineral dalam sagu terbatas, ada sejumlah kecil tembaga, besi, dan kalsium. Ini dapat membantu dalam pembentukan jaringan tulang, yang dapat memperkuat kepadatan mineral tulang. Selain itu, kondisi ini dapat mencegah terjadinya osteoporosis, dan mencegah peradangan di seluruh tubuh.

Meningkatkan Sirkulasi Darah

Salah satu mineral yang terkandung dalam sagu dalam jumlah yang mungkin penting adalah zat besi. Mineral ini secara langsung terkait dengan produksi sel darah merah dalam tubuh, sehingga bisa meningkatkan sirkulasi darah. Dengan kemungkinan meningkatkan jumlah sel darah merah, sagu membantu meningkatkan aliran darah ke ekstremitas dalam tubuh. Ini dapat meningkatkan penyembuhan dan perbaikan, serta meningkatkan energi.

Meski demikian, perlu diingat bahwa segala sesuatu tidak baik jika dikonsumsi secara berlebihan. Hal ini pun juga berlaku bagi sagu. Berikut ini adalah dampak-dampak negatif yang terjadi jika sagu dikonsumsi secara berlebihan

Secara nutrisi, sagu rendah protein, vitamin, dan mineral dibandingkan dengan banyak sumber karbohidrat lain. Misalnya beras merah, quinoa, oat, soba, dan gandum utuh. Meskipun bebas dari gluten dan biji-bijian, sagu bukan salah satu sumber karbohidrat paling bergizi. Jika dibandingkan, ubi jalar, butternut squash, dan kentang bisa memberikan lebih banyak nutrisi.

Memicu Masalah Pencernaan

Salah satu dampak negatif mengonsumsi sagu terlalu banyak adalah gangguan pencernaan. Misalnya adalah perut kembung dan sembelit. Terutama bagi yang memiliki kondisi kronis, seperti diabetes dan penyakit jantung.

Minim Nutrisi

Tubuh butuh banyak asupan nutrisi untuk bisa sehat. Meski sagu mengenyangkan, tidak banyak nutrisi yang bisa didapatkan.

Sago Consumption Benefits

Ferial Lubis

Generally speaking, sago is safe for consumption and contains various healthy benefits. However, as other foods do, sago can also pose a risk to our health if it was consumed excessively. One serving (100 grams) of sago contains 83 grams of carbohydrates, as well as small amounts of minerals, protein and fiber.

Sago is also naturally grain-free and gluten free. This makes it safe for consumption for people with Celiac disease or those who are required to follow certain grain-free diets such as the paleo diet.

In this article, we took the liberty and listed some of the healthy benefits of sago in the following article.

Rich in Antioxidants

Antioxidants are molecules that neutralize harmful free radicals in the body. Sago is rich in polyphenols such as tannins and flavonoids. Eating foods with rich polyphenols can boost immunity and reduce inflammation in the body. However, further research is still needed to prove this.

Reducing heart disease risks

High blood cholesterol and triglyceride levels are risk factors for heart disease. This has been proven in a study in 2000 in the Journal of Nutritional Science and Vitaminology.

Researchers found that sago has a high amylose content, as it is a type of starch with long linear glucose chains that take longer to digest. When the chains break down more slowly, they release sugar at a more controlled rate. It can increase cholesterol and triglyceride levels. A diet high in amylose is associated with lower blood cholesterol and fat levels, as well as improved blood sugar control. All of them are risk factors for heart disease.

Increase Energy

Sago could pose a negative health risk if it was consumed excessively. However, if it was being consumed properly, sago contains calories that could help to increase body's energy. The dense calorie count in easily digestible sago can be a great way to maintain high energy levels throughout the day.

Increases Bone Mineral Density

Although sago has limited mineral value, there are still small amounts of copper, iron, and calcium. It helps in forming the bone tissue, which can strengthen bone mineral density. In addition, this condition can prevent osteoporosis, and prevent inflammation throughout the body.

Improve Blood Circulation

One of the important minerals contained in sago. This mineral is directly related to the production of red blood cells in the body, as it allows the body to improve blood circulation. By increasing the number of red blood cells, sago also helps to increase blood flow in the body. It can also improve healing and repair speed, as well as increasing our energy.

However, keep in mind that everything is not good if consumed excessively. This also applies to sago. The following are the negative effects of sago overconsumption.

Lack of Nutrition

The body needs a lot of nutrition to be healthy. Although sago is filling, there are not many nutrients that can be obtained. Sago is low in protein, vitamins, and minerals compared to many other carbohydrate sources such as brown rice, quinoa, oats, buckwheat, and whole wheat. Although sago is gluten-free and grain-free, it is still cannot be considered as one of the most nutritious carbohydrate sources

such as brown rice, quinoa, oats, buckwheat, and whole wheat. Although sago is gluten-free and grain-free, it is still cannot be considered as one of the most nutritious carbohydrate sources. In comparison, sweet potatoes, butternut squash, and potatoes can provide more nutrition.

Triggers Digestive Problems

One of the negative effects of consuming too much sago is indigestion. For example, flatulence and constipation, especially for those who have chronic conditions, such as diabetes and heart disease.

Beverley Postma: Kita Harus Menantang Diri Untuk Berjalan Lebih Jauh



Inovasi adalah hal yang penting, tapi terkadang kita harus memaksimalkan upaya yang telah kita lakukan sebelumnya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam perbincangan kami dengan Interim Executive Director Grow Asia, Beverley Postma, beliau menekankan pentingnya memperhatikan metrik yang sudah diciptakan sebelumnya untuk mencapai target yang diinginkan.

Simak wawancara kami dalam artikel berikut ini.

Bisakah Anda menceritakan sedikit mengenai keseharian Anda?

Hal terbaik yang saya dapatkan dari bekerja untuk kanal multi-pihak seperti Grow Asia adalah tidak pernah ada hari yang menjemuhan.

Sebelum pandemi COVID-19, saya kerap membagi waktu untuk mengunjungi keenam mitra kami di Indonesia, Kamboja, Filipina, Vietnam, Myanmar, Papua Nugini, dan mitra regional kami di Singapura serta mitra global di negara-negara lainnya.

Sayangnya, selama masa pandemi ini kita harus belajar untuk mengalihkan pertemuan-pertemuan tersebut melalui Zoom. Saya tidak sabar untuk terbang menemui mitra-mitra kami karena percakapan kami rasanya lebih berarti jika dilakukan secara langsung. Saya adalah anak dari seorang petani, sehingga janggal rasanya ketika saya harus berada jauh dari ladang dalam waktu yang cukup lama.

Tidak ada momen yang lebih seru dibandingkan berjalan menelusuri sawah atau perkebunan kelapa sawit untuk memahami lebih dalam tantangan apa saja yang sedang kita coba hadapi,

dan saya merindukan momen-momen ini.

Tugas utama saya sendiri saat ini adalah untuk mendukung rekan-rekan kami dengan memastikan mereka mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Rekan-rekan disini termasuk diantaranya adalah staf Grow Asia di Singapura, serta konsultan dan tim penanggung jawab masing-masing negara yang tersebar di berbagai daerah. Selayaknya manajer pada umumnya, saya juga menghabiskan hari-hari saya menandatangi kontrak, membaca laporan keuangan, dan mengawasi kegiatan operasional sekretariat regional kami.

Sebagai platform multi-pihak, bisakah Anda menjelaskan bagaimana Grow Asia mengukur pengaruh yang dihasilkan dari kolaborasi dengan mitra negara? Apa yang bisa masing-masing negara lakukan untuk memperkuat dampak tersebut?

Mengukur dampak adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini terjadi karena kita beroperasi dalam sebuah ekosistem yang rumit dimana tidak ada aksi atau program yang cukup besar untuk memecahkan tantangan yang dihadapi masing-masing daerah, atau untuk men-



-capai target keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Inilah sebabnya mengapa Sustainable Development Goals (SDGs) 17 itu sangat penting. Kita harus bekerja sama bukan hanya dalam menghasilkan capaian program, tapi juga untuk mendesain target yang harus kita capai dan bagaimana mengukurnya.

Saya pikir ini adalah sebuah perjalanan yang harus dimulai dari pengukuran capaian aktivitas dan keluarannya (jumlah petani, jumlah pelatihan). Namun, di saat yang bersamaan, kita harus menantang diri kita untuk berjalan lebih jauh. Kunci utama bagi Grow Asia adalah untuk tidak menciptakan ulang metrik mereka sendiri. Mari-lah kita perhatikan beberapa yang sudah ada. Misalnya saja bagaimana Asia dapat mencapai metrik mereka dalam SDGs? Apakah tolak ukur Indonesia? Dan bagaimana kita memposisikan diri kita untuk menghasilkan keluaran yang hendak kita capai?

Saya ingin menantang kita semua untuk dapat bekerja sama dan melihat capaian dan dampak yang sudah ada serta bagaimana kita dapat menghasilkannya, yang mana membutuhkan sedikit pemetaan. Saya ingin kita semua duduk bersama dan berdiskusi. Apa yang sedang Anda lakukan, apa yang sedang kita lakukan, apa yang sedang Asia lakukan, lalu melihat apakah kita dapat menggabungkannya. Berbicara mengenai PISAgro sendiri, saya percaya kita dapat bekerja sama untuk mengukur dampak sosial yang nantinya akan berujung kepada keluaran dan dampak dari aspek lingkungan.

Apa saja ekspektasi Anda dari kolaborasi di antara Grow Asia dan PISAgro? Apakah Anda memiliki ide untuk kolaborasi yang bisa kita lakukan di masa depan?

Utamanya, saya melihat Grow Asia sebagai pendukung PISAgro serta mitra-mitra negara lainnya. Kita harus memulai dan mengakhiri [aktivitas] di sebuah negara. Ini artinya kita harus memahami keunikan prioritas-prioritas yang dihadapi oleh pengusaha dan petani kecil di Indonesia, serta bekerja sama untuk mendesain solusi terhadap permasalahan mereka.

Grow Asia murni hadir untuk mengakselerasi dan meningkatkan solusi-solusi tersebut. Kita



dapat melakukan hal ini dengan cara meningkatkan dukungan regional dan global, mengurangi duplikasi ide, dan bertukar ide di antara mitra dan negara-negara yang kita dukung. Saya harap PISAgro dapat melihat Grow Asia sebagai pusat pengetahuan yang dapat membantu memberikan ilmu, nasihat, dukungan, dan bahkan bantuan pendanaan.

Indonesia dan PISAgro memiliki peranan pimpinan yang penting, baik dalam ranah ASEAN maupun dalam ranah global. Jika kita dapat mengidentifikasi strategi komersil yang sukses serta studi kasus yang dapat menghasilkan dampak terukur pada petani kecil, kita akan mampu menciptakan sebuah sistem dari pembelajaran ini dan menggunakannya untuk membantu mitra global dan negara lainnya mencapai kesuksesan. Kita semua adalah gigi dalam roda yang sama, dan sudah menjadi tugas kita untuk memainkan kekuatan kita masing-masing agar kerjasama kita menghasilkan lebih dari bagian yang seharusnya kita telurkan.



Beverley Postma: Let's Challenge Ourselves To Walk Further

Innovation is the key to success, but sometimes we have to pay attention to the efforts that we have done before to reach the desired target. During our conversation with Grow Asia's Interim Executive Director, Beverley Postma, she emphasized the importance of utilizing the existing metrics to be able to create the desired impact.

Read our interview in the article below.

Can you describe what a typical day in your life looks like?

The great thing about working for a multi-stakeholder platform like Grow Asia is that no two days ever look the same.

Before the pandemic, I would be traveling quite a bit and dividing my time to visit each of our six Country Partnerships in Indonesia, Cambodia, the Philippines, Vietnam, Myanmar and Papua New Guinea, as well as our global and regional partners here in Singapore and in the rest of the world.

Sadly, due to the pandemic, we are all learning to hold these meetings via Zoom. I cannot wait to jump on a plane again because our conversations are so much richer if we can meet each other in person. And I miss my direct interactions with farmers—I'm a farmer's daughter, and this is the longest I've ever gone without being on a farm. There's nothing like walking through a palm oil plantation or visiting a rice paddy to truly understand the challenges we are trying to address and the livelihoods we are investing in - and I miss that.

My primary duties right now are to support our people and make sure they have everything they need to do their jobs well. This includes the

Grow Asia staff here in Singapore, and our country teams and consultants around the region. And of course, like all managers, I spend a fair bit of time signing contracts, reading finance reports, and overseeing the day-to-day running of our regional secretariat.

As a multi-stakeholder platform, how does Grow Asia measure the impact of the collaboration with the country partners? What can each country partner do to amplify the impact?

Measuring impact is notoriously hard to do. This is because we are operating in complex ecosystems where no single action or programme is big enough to solve the region's challenges or deliver the UN sustainability goals. That is why Sustainable Development Goal (SDG) 17 is so important. We need to work together, not just in delivering programmes but in designing what our goals are and how to measure them.

I think it's a journey we have to start by measuring activities and outputs (numbers of farmers, training, etc) but we have to challenge ourselves to go a bit further. The key thing for Grow Asia is not to re-invent its own metrics. Let's look at the ones that already exist. For instance, how Asia could achieve its metric under SDGs, what is Indonesia's measure? And how do we position ourselves to deliver a piece of that output?

Profile: Beverley Postma



My goal is to challenge us to work together and to see what outcomes and impacts have already existed and how we deliver a piece of it - and that requires a little bit of mapping. I'd like us to carve out some space to sit down and ask what are we doing, what are you doing, what is Asia doing, and see if we can fit them together somehow. For PISAgro itself, I believe we can work together to measure social impact, which in turn will lead to environmental outcomes and impacts.

What are your expectations for the collaboration between your organization and PISAgro? Is there anything you would like to suggest for a future collaboration between Grow Asia and PISAgro?

I see Grow Asia primarily as a support system for PISAgro and our other Country Partnerships. Everything we do should start and finish in a country. This means we need to understand the unique priorities faced by smallholders and businesses in Indonesia, and work together to design tailor-made solutions. Grow Asia exists purely to accelerate and scale up these solutions and we can do this by leveraging in global and regional support, as well as reducing dupli-

cation and cross-fertilizing ideas between the various partners and countries that we support. I hope PISAgro can view Grow Asia as a central resource bank that it can tap into for knowledge, advice, support, and even financing.

Indonesia and PISAgro have a very important leadership role to play, both in ASEAN and on the global stage. If between us, we can identify successful commercial strategies and case studies that have a measurable impact on the lives of smallholders, we can codify these learnings and use them to help other global partners and countries to replicate these successes. We are all just cogs in the same universal wheel and our role is to play to our individual strengths so that together, we are greater than the sum of our parts.



www.pisagro.org



Pisagro_secretariat



PISAgro Secretariat
contact@pisagro.org

Insan Syafaat
isyafaat@pisagro.org

Sinarmas Land Plaza Tower 2
22th Floor, Jl MH. Thamrin Kav. 51
Jakarta 10350, Indonesia

T. +62 21 5047 8888

F. +62 21 5043 8888